

## **Analisis Pemikiran Hasyim Asy'ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam**

**Herinto Sidik Iriansyah, Iswadi, Muhyatun**

STKIP Kusumanegara Jakarta  
Universitas Esa Unggul Jakarta  
Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan  
\*Korespodensi: *herinto\_sidik@stkipkusumanegara.ac.id*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji tentang konsep pelaksanaan Pendidikan juga manajemen di dalamnya berdasarkan pemikiran tokoh KH. Hasyim Asy'ari. Metode penelitian yang digunakan ialah kajian pustaka atau *study literature*. Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini merujuk pada seluruh dokumen penelitian seperti buku, kitab, artikel jurnal, tesis, skripsi, disertasi maupun penelitian lainnya yang memiliki korelasi dengan topik penelitian, yaitu konsep Pendidikan menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam karyanya berjudul *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* berhasil menawarkan konsep Pendidikan yang menarik, utamanya berkenaan dengan pengembangan karakter antar elemen atau sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Konsep tersebut diketahui memiliki korelasi dengan beberapa poin Standar Pendidikan Nasional (SNP) yang berlaku di Indonesia. Sedangkan dalam konteks pelaksanaan manajemen Pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari juga berhasil mengelaborasi pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pesantren salaf dengan prinsip manajemen Pendidikan secara umum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah salah satu pedoman yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan Pendidikan karena telah berhasil mengukuhkan harmoni Pendidikan formal dan modern di Indonesia. Selain itu, pemikirannya secara nyata memiliki keautentikan yang luar biasa karena senantiasa *relate* dengan keresahan dunia pendidikan hingga saat ini.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari

## A. PENDAHULUAN

Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi saat ini, maka berbagai aspek kehidupan manusia terus berubah dan mengalami perkembangan yang searah dengan kondisi tersebut. Salah satu aspek kehidupan yang mengalami dinamika cukup kompleks adalah Pendidikan, baik dari segi pelaksanaan maupun manajerial di dalamnya. Aspek Pendidikan merupakan hal penting yang keberadaannya harus dimiliki oleh setiap individu, yaitu guna menjadi manusia yang unggul dan tumbuh sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya.

Permasalahannya, sampai saat ini Pendidikan yang ada di Indonesia masih terkesan eksklusif dan penyebarannya tidaklah merata. Dilansir dari artikel yang termuat dalam laman *website* UNICEF (“Pendidikan dan Remaja | UNICEF Indonesia” t.t.) diketahui bahwa sampai sekarang masih banyak anak-anak dan remaja Indonesia yang tidak bisa mengenyam Pendidikan. Dalam laporan lebih jauh UNICEF menyebutkan jika sekitar 4.1 juta anak-anak dan remaja yang berusia 7 sampai 14 tahun di Indonesia tidak bersekolah karena ragam faktor penyebab. Mulai dari persoalan kemiskinan, kondisi disabilitas, hingga akses dan pelaksanaan Pendidikan yang tidak memadai.

Selaras dengan hal tersebut, dalam artikel yang dimuat oleh *gurusiana.id* (HARINI t.t.), disampaikan bahwa Indonesia masih menghadapi ragam-macam persoalan Pendidikan yang tak kunjung selesai. Adapun salah satu persoalan yang dimaksud berkenaan dengan kualitas Pendidikan Indonesia yang memprihatinkan. Hal ini mengarah pada komposisi dari peringkat pencapaian Pendidikan, Kesehatan, dan penghasilan per-kepala yang menunjukkan jika indeks dari pengembangan manusia di Indonesia semakin menurun setiap tahunnya. Sampai saat ini Indonesia masih menempati urutan ke 102 dari 174 negara di dunia dalam kategori tersebut. Kemudian, masalah serius berikutnya merujuk pada ketertinggalan mutu berbagai jenjang Pendidikan di Indonesia, baik Pendidikan formal maupun non-formal. Rendahnya mutu Pendidikan ini tentu berdampak kurang baik terhadap pembangunan bangsa dan penyediaan sumber daya di Indonesia.

Mengacu pada seluruh penjelasan di atas, maka tentu dipahami secara bersama jika berbagai masalah pendidikan yang masih menjadi momok penghambat hingga saat ini, perlu usaha nyata untuk segera dituntaskan oleh Pemerintah maupun elemen lainnya. Dalam kaitannya dengan dunia Pendidikan, maka seluruh tenaga atau SDM terkait, harus memiliki kinerja serta tata kelola yang baik. Mulai dari penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya, pengawasan dan evaluasi, hingga perbaikan terhadap infrastruktur Lembaga Pendidikan yang ada. Seluruh dimensi tersebut harus mampu

diperhatikan dan disesuaikan dengan kemampuan tim manajemen pada masing-masing Lembaga Pendidikan.

Membahas lebih jauh mengenai pengembangan tata kelola dan manajemen Pendidikan yang ada di Indonesia, maka diketahui jika saat ini juga dibutuhkan langkah-langkah yang taktis dalam penanganan masalah di dalamnya. Karena jika tidak ada tindakan dan dibiarkan demikian, maka peluang untuk munculnya permasalahan yang lebih kompleks di Lembaga Pendidikan akan semakin besar. Begitu juga upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang unggul menjadi terhambat. Sehingga, Pendidikan di Indonesia butuh untuk segera berbenah diri, memperbaiki tata manajemen, maupun pembuatan kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Berkenaan dengan tata manajemen Pendidikan yang ada di Indonesia, maka diketahui pula bahwa masih ada begitu banyak kemelut di dalamnya hingga saat ini. Utamanya dari manajemen administrasi (Novita dkk. 2020), sarana dan pra-sarana (Fadhilah 2014), juga manajemen sumber daya manusianya sendiri. Oleh karena itu dibutuhkan suatu konsep pelaksanaan manajemen Pendidikan yang sesuai, baik secara umum maupun dalam konteks khusus semisal manajemen Pendidikan Islam.

Pada konteks pelaksanaan manajemen pendidikan, baik secara umum atau khusus seperti Pendidikan Islam, maka pemerintah dapat mengacu dan mengadopsi pemikiran beberapa tokoh pejuang Pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya adalah tokoh Pahlawan sekaligus Ulama besar dan terkenal yaitu Kiyai Haji (KH) Hasyim Asy'ari. KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok Pahlawan sekaligus Ulama yang mempunyai peranan besar dalam beberapa aspek Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

KH. Hasyim Asy'ari, selama ini juga dikenal sebagai Guru panutan yang mampu mendirikan Lembaga Pendidikan Islam legendaris di Indonesia yaitu, Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. Selain itu, beliau merupakan tokoh penting dibalik berdirinya Rais Akbar organisasi *Nahdlatul Ulama* ("KONSEP PENDIDIKAN MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI | Jurnal As-Salam" 2020). Oleh karena itu, secara pasti akan ada begitu banyak konsep pemikiran luar biasa dari beliau yang dapat dijadikan sebagai sumbangsih dalam usaha perbaikan Pendidikan serta manajemen di dalamnya.

Merangkum seluruh penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji sekaligus menganalisis lebih jauh mengenai konsep Pendidikan berdasarkan pemikiran dari KH. Hasyim Asy'ari. Untuk hal ini, metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kajian pustaka atau *study literature*. Kajian pustaka akan dilakukan terhadap beberapa penelitian terdahulu dan dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan kata

kunci penelitian. Adapun kata kunci utama penelitian ini di antaranya ialah, pelaksanaan Pendidikan, manajemen Pendidikan Islam, dan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Sebelum menjelaskan secara lebih *detail* mengenai hasil dan analisis pembahasan dari rumusan masalah sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan di atas, maka di bawah ini akan disertakan beberapa tinjauan pustaka dari poin penting penelitian ini, yaitu pembahasan tentang pelaksanaan Pendidikan dan manajemen Pendidikan Islam. Adapun penjelasan dalam tinjauan pustaka di bawah ini berfungsi untuk memperjelas kedudukan teori yang akan didialogkan dengan hasil penelitian nantinya. Tinjauan pustaka ini mengacu pada pendapat ahli, penelitian terdahulu, juga sumber informasi atau referensi lainnya.

### **1. Standar dan Pelaksanaan Pendidikan Indonesia**

Dilansir dari [pskp.kemdikbud.go.id](http://pskp.kemdikbud.go.id) (“Standard Nasional Pendidikan | PSKP Kemendikbudristek 2022” t.t.), dijelaskan bahwa salah satu kunci dalam mewujudkan sistem pendidikan yang bermutu di Indonesia adalah dengan adanya kriteria atau standar minimal Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Berkenaan dengan hal tersebut, maka standar keberhasilan dari pelaksanaan Pendidikan yang ada di Indonesia, saat ini telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) di seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam SNP ini, setidaknya terdapat delapan kriteria atau standar minimal yang harus dimiliki oleh seluruh Lembaga Pendidikan.

Tetap mengacu pada artikel di laman [pskp.kemdikbud.go.id](http://pskp.kemdikbud.go.id) (“Standard Nasional Pendidikan | PSKP Kemendikbudristek 2022” t.t.) maka diketahui jika kedelapan standar yang dimaksudkan dari penjelasan di atas, meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, proses, penilaian Pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, juga pengelolaan dan pembiayaan. Standar isi merupakan kriteria minimal yang mengatur tentang materi dan kompetensi dari setiap jenjang Pendidikan untuk terwujudnya lulusan yang kompeten. Standar ini mencakup komponen seperti kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), serta kalender akademik. Sedangkan standar proses, merupakan kriteria minimal yang memuat tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada seluruh jenjang Pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan standar kompetensi lulusan, menurut (“Standard Nasional Pendidikan | PSKP Kemendikbudristek 2022” t.t.) mengacu pada kemampuan yang

dimiliki oleh lulusan dari suatu instansi Pendidikan. Hal ini memuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki berhasil atau sesuai dengan standar yang berlaku. Keberhasilan standar ini juga berkaitan erat dengan kriteria selanjutnya yaitu standar Pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik merupakan elemen penting yang bertugas untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan menilai peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan ialah semua orang yang terlibat dalam instansi Pendidikan mulai dari Kepala Sekolah, Tenaga Laboratorium, Tenaga Administrasi dan tata usaha, Pustakawan, Pengawas Sekolah dan lainnya yang tergabung dalam struktural maupun manajemen Pendidikan.

Standar selanjutnya berkenaan sarana dan prasarana. Kriteria dari sarana pendidikan ini merujuk pada kualitas alat penunjang pelaksanaan Pendidikan semisal perabot, peralatan, dan media Pendidikan berupa buku, serta perlengkapan habis pakai lainnya. Sedangkan pada kriteria prasarana dapat berupa lahan, Ruang Kelas, Ruang Pimpinan, Ruang Pendidik, Tata Usaha (TU), Perpustakaan, Laboratorium, tempat olahraga, ibadah, Kantin, dan ruangan lainnya yang membantu dalam kelancaran aktivitas belajar-mengajar Berikutnya, mengenai standar pengelolaan. Kriteria ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu standar pengelolaan oleh satuan Pendidikan, lalu pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.

Melanjutkan penjelasan dua standar berikutnya yaitu standar pembiayaan dan penilaian Pendidikan. Standar pembiayaan dalam dunia Pendidikan terdiri dari tiga komponen, yaitu biaya investasi, biaya personal, dan operasi. Biaya investasi mengarah pada penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Sedangkan biaya personal berupa biaya yang dibayarkan oleh Peserta didik agar bisa mengakses Pendidikan secara berkelanjutan. Sedangkan biaya operasi, hal ini memuat biaya untuk keperluan gaji atau tunjangan bagi Pendidik dan tenaga kependidikan yang terlibat dalam Lembaga. Termasuk juga biaya listrik, air, koneksi internet dan sejenisnya.

Terakhir adalah standar penilaian Pendidikan. Kriteria ini mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan prosedur penilaian pada peserta didik. Mulai dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian oleh satuan Pendidikan (Sekolah), juga penilaian oleh pemerintah. Menurut Sakdiah dan Syahrani (Sakdiah dan Syahrani 2022) seluruh Standar Nasional Pendidikan yang telah disebutkan di atas memiliki fungsi dasar dalam mewujudkan Pendidikan yang bermutu. Apabila mutu Pendidikan terus meningkat dan berada dalam kondisi yang baik, maka upaya untuk mewujudkan generasi dan sumber daya manusia yang cerdas, bermartabat, dan berkualitas akan sepenuhnya dapat terwujud.

Adapun hal-hal yang bisa menunjang terpenuhinya seluruh standar nasional Pendidikan yang telah disebutkan di atas, pemerintah menekankan kepada seluruh Lembaga Pendidikan

untuk berpedoman pada sembilan prinsip penyusunan dan pengembangan Standar Nasional Pendidikan. Sembilan prinsip tersebut di antaranya adalah prinsip umum, inklusif, memantik inisiatif dan inovasi, lalu prinsip esensial, substantif, relevan dan universal, serta prinsip selaras, holistik, serta mutakhir (“Standard Nasional Pendidikan | PSKP Kemendikbudristek 2022” t.t.). Seluruh standar dan prinsip pengembangan yang menyertai ini dapat menjadi salah satu pedoman untuk mengembangkan mutu dan manajemen Pendidikan yang ada di Indonesia supaya lebih unggul dan memiliki pola manajerial yang tepat.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia (Aulia 2021) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari peran Kepala Sekolah terhadap daya saing Sekolah juga perencanaan manajemen Pendidikan yang telah dibuat oleh seluruh struktural Pendidikan yang ada. Selaras dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Rabiah (Rabiah 2019) juga mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan mutu Pendidikan yang ada, maka Sekolah atau Lembaga Pendidikan membutuhkan kinerja struktural/manajemen yang berkualitas dan berkelanjutan. Maksud dari pernyataan tersebut, seluruh Sekolah baik formal maupun non-formal harus bisa mencapai standar pendidikan yang telah ditetapkan dengan langkah konkrit dan menerapkan Manajemen Kualitas Total (TQM).

## **2. Manajemen Pendidikan Islam**

Penerapan manajemen Pendidikan yang totalitas dan berkualitas membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di seluruh Lembaga. Mengacu pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa manajemen Pendidikan memiliki peran yang cukup besar untuk membantu sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah mereka tuangkan dalam visi-misi, juga manifestasikan dalam setiap aktivitas belajar-mengajar yang ada di Sekolah. Oleh karena itu, penting bagi Lembaga Pendidikan untuk memperhatikan implementasi dari segmen manajerial yang mereka miliki, baik dalam aktivitas kepemimpinan, administrasi, dan semacamnya (Iswadi 2020).

Sebagai upaya untuk memahami lebih jauh mengenai manajemen Pendidikan, maka diketahui jika kata manajemen memiliki arti yang cukup krusial. Menurut *Cambridge Dictionary*, kata “*Management*” memiliki ragam arti yang menyesuaikan dengan posisinya sebagai kata benda. Dalam konteks penelitian ini, maka kata “*Management*” didefinisikan sebagai aktivitas untuk mengontrol jalannya sesuatu, atau penggunaan strategi tertentu untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif (*the activity of controlling something or of using or dealing with something in a way that is effective* (“Management” 2023)).

Selaras dengan penjelasan tersebut menurut Saifudin dan Ma'sum (Saifudin dan Ma'sum 2022) manajemen Pendidikan Islam merupakan upaya pengelolaan yang diterapkan oleh suatu Lembaga guna menacapai tujuan pendidikan secara matang dan terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Saifudin dan Ma'sum (Saifudin dan Ma'sum 2022) juga menjelaskan bahwa manajemen Pendidikan Islam adalah pengelolaan yang diterapkan sistem pendidikan dengan nuansa Islami dan tetap menekankan fungsi perencanaan serta fungsi yang lainnya sebagaimana manajemen pada umumnya.

Membahas lebih jauh mengenai manajemen Pendidikan yang ada di Indonesia, baik secara nasional maupun dalam konteks khusus Pendidikan Islam, menurut artikel penelitian Usman (Usman 2014) diketahui jika Indonesia cenderung menerapkan pola manajemen yang terpusat, sehingga perkembangan demokratisasi dan desentralisasi Pendidikan dirasa kurang menggembirakan. Masalah yang muncul juga cenderung tertuju pada efisiensi dari sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Sehingga, dalam hal ini dibutuhkan pembaharuan dalam sistem manajemen terpusat yang selama ini sudah terbukti tidak efektif dan menghambat kreativitas satuan Pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

### **C. METODE PENELITIAN**

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, maka jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kajian pustaka atau *study literature*. Adapun sumber data yang dijadikan acuan adalah seluruh dokumen dan hasil penelitian terdahulu berupa buku, kitab, artikel jurnal, tesis, disertasi, juga data-data lainnya yang memiliki korelasi dengan kata kunci utama penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan tersebut, selanjutnya akan dianalisis serta peneliti paparkan dalam poin khusus hasil dan pembahasan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Mengenal KH. Hasyim Asy'ari dan Konsep Pendidikannya dalam Kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim***

Sebagai salah satu tokoh Ulama terkenal di kalangan Masyarakat Nusantara, KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang memiliki peran dan jasa sangat besar dalam memperjuangkan Pendidikan Islam serta pengembangan karakter manusia. Dalam sejarahnya, beliau memiliki nama lengkap Mohammad Hasyim Asy'ari dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya yaitu KH. Asy'ari dan Nyai Halimah. Kedua orang tua KH. Hasyim Asy'ari merupakan pemimpin dari salah-satu Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, yaitu

Pesantren Keras, Jombang (DIA 2019). KH. Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 14 Februari 1871 dan merupakan putra ketiga dari sebelas bersaudara.

Terbiasa dibesarkan oleh latar belakang keluarga yang memiliki kaitan erat dengan dunia Pendidikan dan pengembangan akhlak manusia berbasis Lingkungan Pesantren tradisional, pada akhirnya membuat KH. Hasyim Asy'ari menaruh minat yang luar biasa terhadap kajian dasar-dasar agama Islam. Dengan minatnya tersebut KH. Hasyim Asy'ari senantiasa memperdalam ilmu agama keislaman dengan berkelana ke banyak tempat, seperti Lembaga Pesantren maupun Pendidikan lainnya. KH. Hasyim Asy'ari memulai petualangan keilmuannya sejak dini, hal ini termuat dalam beberapa sumber artikel yang telah ditemukan.

Dilansir dari artikel yang termuat dalam an-nur.ac.id (*Biografi KH. M. Hasyim Asy'ari – Universitas Islam An-Nur Lampung, t.t.*) diketahui jika KH. Hasyim Asy'ari memulai petualangan pendidikannya sejak usia lima belas tahun dengan mendatangi beberapa Pesantren terkenal di Pulau Jawa. Seperti Pesantren Tambakberas di Jombang, Pesantren Langitan di Tuban, Pesantren Cepoko di Ngawi, lalu Pesantren Sarang di Rembang juga Pesantren Siwalan Panji yang terletak di Sidoarjo. Selain berkelana pada beberapa pesantren di atas, KH. Hasyim Asy'ari juga sempat belajar dan menimba ilmu di luar negeri selama tujuh tahun, tepatnya di Kota Mekkah. Setelah itu, barulah kemudian KH. Hasyim Asy'ari kembali ke Indonesia dan mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang (Saputra 2021).

Dalam perjalanannya mendirikan dan mengembangkan Pendidikan di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, KH. Hasyim Asy'ari berhasil menuangkan pemikirannya dalam bentuk karya berupa kitab-kitab yang memiliki pembahasan erat dengan akhlak dan Pendidikan. Karya-karya beliau terus masyhur dan *relate* dengan kondisi Pendidikan hingga saat ini. Dilansir dari penelitian Amiruddin (Amiruddin 2018), salah satu kitab atau karya KH. Hasyim Asy'ari yang terkenal dan menjelaskan secara unik mengenai konsep Pendidikan adalah kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* yang kemudian diterjemahkan menjadi buku *Menggapai Sukses Dalam Belajar Dan Mengajar* oleh M. Tholut Mughni pada tahun 2011.

Dalam kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari menerangkan secara *detail* mengenai perlunya adab dalam proses belajar oleh para individu yang terkait di dalamnya. Secara sadar, dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* KH. Hasyim Asy'ari menginginkan bahwa ketika seseorang melakukan kegiatan keagamaan, utamanya belajar agama Islam, maka hal tersebut harus disertai dengan perilaku sosial dan etika yang santun. Baik etika antara Guru dengan murid, murid dengan murid, Guru dengan sesamanya, serta Murid dan Guru dengan buku pembelajaran.



Selain itu, menurut Hakim (Hakim 2019) salah satu tujuan dikarangnya kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* oleh KH. Hasyim Asy'ari ialah untuk menjelaskan tentang langkah-langkah pembentukan etika santun dan Pendidikan karakter terhadap murid yang menuntut ilmu dalam suatu Lembaga Pendidikan. Pendidikan karakter menjadi salah satu hal pokok yang diperhatikan oleh KH. Hasyim Asy'ari, karena seiring dengan berjalannya waktu maka tanda-tanda akan degradasi moral dan pergeseran arah Pendidikan dalam diri anak atau generasi muda terus menurun. Sehingga, sangat diperlukan langkah yang tepat untuk menekan terjadinya hal tersebut.

Apabila peneliti kaitkan dengan kondisi saat ini, tentunya banyak sekali ditemukan fakta bahwa etika dan karakter para generasi muda, khususnya siswa telah mengalami perubahan yang cukup agresif (Iswadi dan Herinto Sidik Iriansyah 2023). Dalam kurun waktu dua tahun ini tepatnya mulai dari awal tahun 2022 hingga 2023, terlalu banyak kasus amoral yang dilakukan oleh siswa kepada Guru maupun tenaga pendidik yang ada di sekitar mereka. Kasus amoral tersebut dimulai dari *bullying* (“kasus bullying pada guru di maluku - Penelusuran Google” t.t.), lalu pembunuhan (“Tragis! Nyawa Guru Melayang Dibunuh 3 Muridnya Hanya Karena Korban Jarang Beri Uang - Tribunjateng.com” t.t.), dan pelecehan (“Pelecehan! Ibu Guru Ini Terpaksa Hapus Gambar Muridnya yang Tak Senonoh di Depan Kelas” t.t.).

Oleh karena itulah, mengacu pada artikel yang sama (Hakim 2019) maka Hakim menyebutkan jika setidaknya terdapat delapan bab atau pembahasan mengenai pendidikan karakter yang termuat dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* yang ditulis oleh KH. Hasyim Asy'ari. Pembahasan tersebut di antaranya tentang keutamaan ilmu, ulama dan belajar mengajar, karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, kemudian karakter pelajar terhadap sesama pelajar, lalu karakter orang berilmu terhadap diri sendiri, karakter pendidik dalam belajar mengajar, serta karakter pendidik terhadap pelajar, dan karakter keduanya terhadap buku Pelajaran. Seluruh pembahasan ini tiada lain ditujukan untuk mengurangi perilaku yang kurang sesuai dengan etika dan karakter pembelajar sebagaimana penjelasan di atas.

Menurut Amiruddin (Amiruddin 2018) keseluruhan pembahasan dari kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* oleh KH. Hasyim Asy'ari mengacu pada sumber utama Pendidikan yaitu Al-Quran dan hadits. Hal ini karena dalam aktivitas mencari materi pembelajaran terutama Pendidikan agama Islam, maka tiadalah sumber pengetahuan yang kekayaan ilmunya melebihi kedua pedoman tersebut. Semua ilmu berasal dari Al-Quran sedangkan hadits adalah sayap yang mampu menerangkan ilmu syariat dan memperkuat penjelasan makna

Al-Quran kepada pembelajarnya. Sehingga, beruntunglah bagi siapapun yang memiliki ilmu berlandaskanya kedua pondasi tersebut.

Memperkuat penjelasan di atas, Fuadi (Fuadi 2020) mengungkapkan jika KH. Hasyim Asy'ari sejak awal begitu memuliakan ilmu, menurutnya ilmu adalah hal yang serupa dengan agama. Maka dari itu, dalam upaya mencari ilmu sebenarnya seseorang sedang memperluas pengetahuannya mengenai agama. Ilmu yang bermanfaat adalah wawasan yang dapat membawa seseorang dalam keberuntungan ketika berada di akhirat kelak. Dengan demikian, penting bagi seseorang untuk memperhatikan Guru yang akan menjadi pembimbingnya dalam belajar, tempat yang akan dipilih sebagai wadah untuk memperluas ilmu pengetahuan, serta akhlak atau etika dari orang-orang yang berada di dalamnya.

Selaras dengan hal tersebut dalam penelitian yang dilakukan oleh Karim (Karim, Normawati, dan Said 2019) dijelaskan bahwa konsep pelaksanaan Pendidikan yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari lebih menekankan pada aspek pemahaman mengenai keutamaan ilmu dan proses pengamalannya. Dalam penjelasan yang lebih sederhana, Pendidikan yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari memadukan antara aspek teori dan praktisi. Sehingga, pada akhirnya akan terlihat bahwa orang yang berilmu dan memiliki pengetahuan teori yang luas, dalam dirinya akan disertai pula dengan manifestasi nilai-nilai perilaku (Praktisi) dan etika sosial dari ilmu yang telah pelajari tersebut. Sehingga, menurut KH. Hasyim Asy'ari, seorang siswa, santri, maupun individu secara umum perlu untuk menyadari jika tujuan akhir dari sebuah Pendidikan atau ilmu adalah mengamalkannya. Karena amalan merupakan buah dari ilmu yang telah dipelajari. Barang siapa yang memilih untuk tidak mempejalajari ilmu, maka dia akan merugi nantinya.

## **2. Konsep Manajemen Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim***

Menurut Mukhlis, dalam artikel penelitiannya ("KONSEP PENDIDIKAN MENURUT PEMIKIRAN KH. HASYIM ASY'ARI | Jurnal As-Salam" 2020) menyebutkan bahwa hubungan Islam dengan Pendidikan itu sangatlah erat. Maka dari itu, signifikansi dari pelaksanaan Pendidikan menurut KH. Hasyim Asy'ari terletak pada sisinya dalam upaya memanusiakan manusia seutuhnya. Dengan demikian, maka sudah sepantasnya jika dalam konteks manajerial Pendidikan, semua elemen SDM yang terkait harus bisa melakukannya dengan baik.

Jika pada poin sebelumnya dikatakan bahwa manajemen Pendidikan Islam merujuk pada pengelolaan yang diterapkan sistem pendidikan dengan nuansa Islami akan tetapi masih berpedoman dalam konteks manajerial secara umum, maka dalam penjabaran ini KH.

Hasyim Asy'ari melengkapi fungsi perencanaan dan lainnya berdasarkan kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim*. Melalui kitab tersebut, KH. Hasyim Asy'ari mengutarakan bahwa lagi-lagi Al-Quran dan hadits adalah dua landasan penting, sehingga dengan demikian pelaksanaannya juga haruslah mengarah ke sana.

Penjelasan di atas dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin. Dalam penelitiannya, dia menjelaskan jika KH. Hasyim Asy'ari merupakan sosok pembuka jembatan yang mengharmonisasikan tradisionalisme dan salafisme pesantren dengan dunia modern (Amiruddin 2018). Salah satu perwujudannya yaitu penyesuaian kurikulum pesantren dengan tingkat golongan kemampuan siswa. Meskipun pesantren merupakan Lembaga Pendidikan yang bersifat non-formal dan hanya mewajibkan siswa mempelajari Pelajaran agama seperti Tauhid, Tafsir, *Fiqh*, Bahasa Arab, dan Akhlak, semuanya tetap dibagi menjadi beberapa tingkatan atau golongan yang secara berurutan akan dilalui murid dan siswa. Pelaksanaannya pun diawasi oleh para-Guru pendamping baca kitab yang telah disediakan. Adapun tiga golongan atau tingkatan yang dimaksud dalam penjelasan ini yaitu golongan kitab dasar, kitab menengah, dan besar. Dengan demikian, pada konteks manajemen Pendidikan secara umum, terlaksananya hal ini sudah menggambarkan empat proses manajemen Pendidikan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Menurut (Saifudin dan Ma'sum 2022), konsep manajemen Pendidikan Islam sebenarnya memanglah tertuang dalam Al-Quran. Hal itu termuat dalam Surat at-Taubah ayat 122 dan juga Hadits yang berbunyi "*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqon. Yaitu tepat, terarah, jelas dan tuntas*". Kedua landasan dasar di atas, kemudian juga diperkuat dengan poin penjelasan yang terdapat dalam UU No. 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada Pasal 30 ayat 1 dan 2.

Berdasarkan kajian pada seluruh data yang ditemukan, maka dapat dikatakan jika merupakan suatu fakta bahwa dalam upaya menjunjung pelaksanaan Pendidikan dan manajemen di dalamnya KH. Hasyim Asy'ari menekankan tentang pentingnya etika dan perbaikan karakter pada seluruh elemen yang ada dalam dua hal tersebut. Seluruh elemen yang dimaksud dalam hal ini, tentu saja mengacu pada karakter dari Siswa atau Santri, Guru, Tenaga Pendidik, Staf, dan juga Sumber Daya Manusia (SDM) lainnya yang terlibat. Berkenaan dengan pernyataan tersebut, peneliti berlandaskan pada seluruh karya KH. Hasyim Asy'ari, yang mana semua pembahasannya berkaitan dengan pentingnya pendidikan karakter dalam kegiatan belajar-mengajar.

Pada konteks penelitian ini, peneliti memilih kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* disebutkan bahwa terdapat delapan pembahasan penting yang berkenaan dengan pelaksanaan Pendidikan khususnya Pendidikan Islam. Adapun pembahasan tersebut meliputi keutamaan ilmu, ulama dan belajar mengajar, lalu karakter pelajar terhadap diri sendiri, karakter pelajar terhadap pendidik, kemudian karakter pelajar terhadap sesama pelajar, karakter orang berilmu terhadap diri sendiri, karakter pendidik dalam belajar mengajar, serta karakter pendidik terhadap pelajar, dan karakter pelajar terhadap buku Pelajaran.

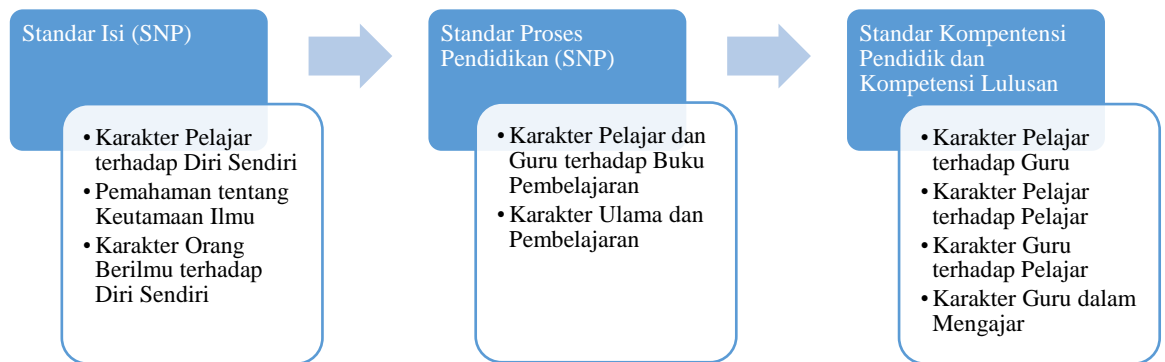
Adapun salah satu penjelasan dan gambaran dari karakter belajar yang perlu diterapkan oleh siswa atau murid terhadap diri sendiri dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* ialah membersihkan hati dan menghilangkan prasangka yang buruk. Kemudian membangun niat yang luhur dalam belajar dan menyegerakan diri dalam mencari ilmu. Selanjutnya berbentuk sifat rela, sabar, dan tabah menerima keterbatasan diri dalam belajar serta memanfaatkan waktu dengan baik, tidak berlebihan dalam makan dan minum, kehati-hatian dalam bertindak, tidak berleha-leha, menghindari konsumsi makanan yang mengurangi kinerja otak, dan meninggalkan hal-hal yang tidak berfaidah (Fuadi 2020).

Melanjutkan pembahasan pada etika atau karakter belajar selanjutnya yaitu karakter pelajar terhadap pendidik. Dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* hal ini berupa kesediaan Siswa atau Murid untuk mendengarkan penjelasan Guru, lalu memastikan diri untuk belajar pada Guru yang *wara'* dan berupaya meniru perilaku baiknya. Berikutnya Siswa atau Murid harus bisa memuliakan Guru dan memperhatikan hak mereka, bersabar dengan sifat mereka, juga berkunjung pada waktu tertentu ke Rumahnya. Selain itu, Siswa dan Murid juga harus duduk dengan rapi ketika di Kelas, berbicara dengan sopan dan lembut, serta santun dalam berkomunikasi (Karim, Normawati, dan Said 2019).

Apabila dikorelasikan dengan tinjauan pustaka yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti menemukan bahwa dalam konteks pelaksanaan Pendidikan baik secara umum maupun khusus yaitu kategori Pendidikan Islam yang dalam hal ini berdasarkan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari, dapat dikatakan jika keduanya sama-sama memiliki standar yang harus dipenuhi. Jika secara umum dalam Peraturan Pemerintah ada delapan standar nasional Pendidikan, begitupun dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* jugalah demikian. Namun, apabila didialogkan antar keduanya, masing-masing delapan standar tersebut tidak semuanya memiliki titik penekanan yang sama.

Dalam standar nasional Pendidikan Indonesia ha-hal yang menjadi titik penekanannya diletakkan pada seluruh aspek materil maupun individu. Hal tersebut berdasar pada penyebutan kriteria berupa standar kompetensi lulusan, standar isi, proses, penilaian Pendidikan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, juga pengelolaan dan pembiayaan. Sedangkan dalam kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* kriteria yang dimaksud lebih kepada karakter dan hubungan personal antar Siswa atau Murid dengan diri sendiri, Siswa atau Murid dengan Guru, Guru dengan Guru, kemudian keduanya dengan buku Pelajaran. Di bawah ini peneliti tambahkan bagan mengenai korelasi dari kedua standar pelaksanaan Pendidikan dari SNP Indonesia, juga kriteria pelaksanaan Pendidikan berdasarkan kitab *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* karangan KH. Hasyim Asy'ari.

### **Bagan Korelasi SNP dan *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* KH. Hasyim Asy'ari**



Selanjutnya, berkenaan dengan konsep manajemen Pendidikan Islam, peneliti menemukan jika KH. Hasyim Asy'ari, telah menerapkan proses perencanaan (*planning*), pengaturan (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini termuat dalam penentuan kurikulum dan tingkat pembelajaran kitab kuning yang beliau adakan di Pondok Pesantren. Keputusan pelaksanaan manajemen tersebut juga didasarkan atas penjelasan mengenai perbedaan kemampuan Siswa yang termuat dalam Al-Quran dan hadits. Sehingga dengan demikian, maka pola pemikiran beliau dalam hal ini dapat dikatakan menarik dan senantiasa sesuai dengan pelaksanaan Pendidikan sekarang.

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari, merupakan salah satu tokoh dengan konsep pemikiran Pendidikan yang senantiasa *relate* dengan kondisi saat ini. Pernyataan tersebut terbukti lewat karya-karyanya yang senantiasa digemari oleh banyak orang dan diambil inti sarinya untuk menyelesaikan ragam persoalan pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menyimpulkan bahwa konsep pelaksanaan Pendidikan yang ditawarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya yang berjudul *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim* memiliki arah yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia. Hal ini tertuang dalam standar isi, standar proses, standar kompetensi pendidik, dan kompetensi lulusan.

Selain itu, dalam konteks pelaksanaan manajemen Pendidikan islam, pemikiran KH. Hasyim Asy'ari yang tertuang dalam karyanya *Adabul 'Alim wal al-Muta'alim*, juga menempatkan posisi yang membantu dalam mengharmonikan Pendidikan Islam dengan dunia modern. Melalui pola pemilihan kurikulum yang telah diperhatikan sejak awal dari proses perencanaan, pelaksanaan, penerapan, dan pengawasan, semuanya menggambarkan alur manajerial yang terjadi dalam Pendidikan secara umum. Sehingga, meskipun selama ini KH. Hasyim Asy'ari lebih bergerak dalam koridor Pendidikan salaf dan Pesantren, secara teoritis hal tersebut telah sesuai dengan pola manajemen secara umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Muhamad Faiz. 2018. "Konsep Pendidikan Islam Menurut Kh. Hasyim Asy'ari." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 17–31. <https://doi.org/10.29062/Dirasah.V1i1.24>.
- Aulia, Rizki Izefti. 2021. "Pengaruh Manajemen Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (4): 1578–86.
- "Biografi Kh. M. Hasyim Asy'ari – Universitas Islam An Nur Lampung." T.T. Diakses 26 Agustus 2023. <https://an-nur.ac.id/biografi-kh-m-hasyim-asyari/>.
- Dia, Yayasan. 2019. "Biografi Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari." <http://purl.org/dc/dcmitype/text>. Biografi Hadratussyaikh Kh. M. Hasyim Asy'ari. Laduniid. 8 Maret 2019. <https://www.laduni.id/post/read/55571/biografi-hadratussyaikh-kh-m-hasyim-asyari.html>.
- Fadhilah, Nur Indah. 2014. "Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di Sd Islam Al Syukro Universal."
- Fuadi, Moh. 2020. "Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5 (1): 31–41. <https://doi.org/10.48094/raudhah.V5i1.64>.
- Hakim, Lukmanul. 2019. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh. Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim." *Jurnal Mediakita : Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 3 (1): 43–63. <https://doi.org/10.30762/mediakita.V3i1.1800>.
- Harini, Sri. T.T. "Permasalahan Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan Dan Cara Mengatasinya." Gurusiana. Diakses 7 Agustus 2023. <https://www.gurusiana.id/read/sriharini/article/manajemen-pendidikan-sebagai-upaya-peningkatan-kualitas-pendidikan-1468068>.
- Iswadi. 2020. *Pengelolaan Pendidikan*. Jakarta: Cv. Bunda Ratu.
- Iswadi Dan Herinto Sidik Iriansyah. 2023. *Pendidikan Karakter*. Bogor: In Media.
- Karim, Ratna D., Normawati Normawati, Dan Colle M. Said. 2019. "Studi Komparatif Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Dan K.H. Hasyim Asy'ari Tentang Etika Guru Dan Murid Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan." *Jurnal Kolaboratif Sains* 2 (1). <https://doi.org/10.56338/jks.V2i1.746>.
- "Kasus Bullying Pada Guru Di Maluku - Penelusuran Google." T.T. Diakses 27 Agustus 2023. [https://www.google.com/search?q=kasus+bullying+pada+guru+di+maluku&sc\\_esv=560490409&sxsrf=Ab5stbjt18t3fl27bwcctmqrp06j8y59g%3a1693142704220&ei=Se7rzmqidauy4-Epp9un-A8&ved=0ahukewjkomgl-Pyaaxur2tgghaftcf8q4dudca8&uact=5&oq=kasus+bullying+pada+guru+di+maluku&gs\\_lp=Egxnd3mtd2l6lxcnlnaiimthc3vzigj1bgx5aw5nihbhzgegz3vydsbkasbt ywx1a3uybrahkgabmgugirigauirnlcubfipm3adeacqaqcyaz8coahae6obbjaumtaunlg ba8gbapgbacicbaagkiegladwgiheceyoaeycsicbahgbyyhhgdwgikeceyfhgegb0ycuidbbbiegibggqbggu&scient=Gws-Wiz-Serp](https://www.google.com/search?q=kasus+bullying+pada+guru+di+maluku&sc_esv=560490409&sxsrf=Ab5stbjt18t3fl27bwcctmqrp06j8y59g%3a1693142704220&ei=Se7rzmqidauy4-Epp9un-A8&ved=0ahukewjkomgl-Pyaaxur2tgghaftcf8q4dudca8&uact=5&oq=kasus+bullying+pada+guru+di+maluku&gs_lp=Egxnd3mtd2l6lxcnlnaiimthc3vzigj1bgx5aw5nihbhzgegz3vydsbkasbt ywx1a3uybrahkgabmgugirigauirnlcubfipm3adeacqaqcyaz8coahae6obbjaumtaunlg ba8gbapgbacicbaagkiegladwgiheceyoaeycsicbahgbyyhhgdwgikeceyfhgegb0ycuidbbbiegibggqbggu&scient=Gws-Wiz-Serp).
- "Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran Kh. Hasyim Asy'ari | Jurnal As-Salam." 2020, Juni. <https://www.jurnal-assalam.org/index.php/jas/article/view/170>.
- "Management." 2023. 23 Agustus 2023. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/management>.
- Novita, Dila, Elvira Suryani, Amanda Morlian, Dan Mita Widyastuti. 2020. "Evaluasi Komunikasi Publik Komisi Pemilihan Umum Melalui Media Sosial Pada Pemilihan Umum 2019." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 8 (2): 159–76.
- "Pelecehan! Ibu Guru Ini Terpaksa Hapus Gambar Muridnya Yang Tak Senonoh Di Depan Kelas." T.T. Diakses 27 Agustus 2023. <https://fin.co.id/read/91326/pelecehan->

- Ibu-Guru-Ini-Terpaksa-Hapus-Gambar-Muridnya-Yang-Tak-Senonoh-Di-Depan-Kelas.
- “Pendidikan Dan Remaja | Unicef Indonesia.” T.T. Diakses 7 Agustus 2023. <https://www.unicef.org/indonesia/id/pendidikan-dan-remaja>.
- Rabiah, Sitti. 2019. “Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Sinar Manajemen* 6 (1): 58–67.
- Saifudin, Ahmad, Dan Toha Ma’sum. 2022. “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Syeh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta’lim Al-Muta’allim Dan Kh.M. Hasyim Asy’ari Dalam Kitab Ada Al-Alim Wa Al-Muta’allim.” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1): 79–91.
- Sakdiah, Halimatu, Dan Syahrani Syahrani. 2022. “Pengembangan Standar Isi Dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah.” *Cross-Border* 5 (1): 622–32.
- Saputra, Doni. 2021. “Biografi Lengkap Kh Hasyim Asy’ari, Tanggal Lahir, Karir, Riwayat Pendidikan Di Pondok Pesantren - Aspirasiku - Halaman 3.” Biografi Lengkap Kh Hasyim Asy’ari, Tanggal Lahir, Karir, Riwayat Pendidikan Di Pondok Pesantren - Aspirasiku - Halaman 3. 16 Oktober 2021. <https://www.aspirasiku.id/khazanah/pr-1091491642/biografi-lengkap-kh-hasyim-asyari-tanggal-lahir-karir-riwayat-pendidikan-di-pondok-pesantren>.
- “Standard Nasional Pendidikan | Pskp Kemendikbudristek 2022.” T.T. Diakses 9 Agustus 2023. [https://pskp.kemdikbud.go.id/standar\\_pendidikan/snp](https://pskp.kemdikbud.go.id/standar_pendidikan/snp).
- “Tragis! Nyawa Guru Melayang Dibunuh 3 Muridnya Hanya Karena Korban Jarang Beri Uang - Tribunjateng.Com.” T.T. Diakses 27 Agustus 2023. <https://jateng.tribunnews.com/2023/02/21/tragis-nyawa-guru-melayang-dibunuh-3-muridnya-hanya-karena-korban-jarang-beri-uang>.
- Usman, A. Samad. 2014. “Meningkatan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran* 15 (1): 13–31.